

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai faktor dibalik kemenangan kolom kosong di Kecamatan Sumbang dalam Pilkada Banyumas 2024. Kolom kosong hadir sebagai bentuk opsi alternatif bagi masyarakat yang tidak menginginkan untuk memilih pasangan calon yang disediakan. Penelitian ini berusaha mencari jawaban mengapa masyarakat lebih memilih kolom kosong dibanding pasangan calon tunggal yang ada, serta faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kemenangan kolom kosong di Kecamatan Sumbang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi, dimana data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, hingga melalui dokumen-dokumen penunjang penelitian. Teknik pengambilan sampel responden menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan masyarakat pemilih kecamatan Sumbang sebagai narasumber kunci, juga terdapat berbagai narasumber pembandingan seperti KPU, Bawaslu, Partai Politik, serta Media. Temuan dalam penelitian ini masyarakat Kecamatan Sumbang lebih memilih kolom kosong karena didasari oleh 3 pendekatan perilaku pemilih, yaitu sosiologis yang tercermin pada pengaruh dari masifnya gerakan Koalisi Rakyat Banyumas (KRB) juga dipengaruhi oleh faktor interaksi sosial kedekatan kekerabatan, psikologis yang lebih menekankan perasaan kekecewaan pada indikator orientasi kandidat, dan pendekatan rasional dimana masyarakat mengekspresikan tindakan protes melalui pilihan non konvensional yang lahir dari adanya perhitungan untung rugi. Pendekatan rasional sendiri merupakan yang paling dominan, terlihat dari pilihan masyarakat Kecamatan Sumbang terhadap kolom kosong sebagai bentuk kesadaran politik dan protes atas calon tunggal yang tersedia. Selain itu, faktor kontekstual atau faktor dari luar individu tercermin pada adanya kampanye KRB sehingga membentuk opini kolektif dan ketiadaan kandidat lain.

Kata Kunci: Pilkada Banyumas 2024, perilaku pemilih, kolom kosong, calon tunggal.

ABSTRACT

This study examines the factors behind the victory of the blank column in Kecamatan Sumbang during the 2024 regional election in Kabupaten Banyumas. The blank column functioned as an alternative option for voters who did not wish to support the sole candidate, and this research aims to explain why voters preferred the blank column and to identify the factors influencing its victory. Using a qualitative method with a phenomenological approach, data were collected through in-depth interviews, observation, and supporting documents, with respondents selected through purposive sampling. Key informants included voters from Sumbang District, complemented by comparative informants from the Komisi Pemilihan Umum (KPU), the Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu), political parties, and the media. The findings reveal that voters' preference for the blank column was shaped by three approaches to voting behavior: sociological factors, reflected in the influence of the Koalisi Rakyat Banyumas (KRB) movement and kinship-based social interactions; psychological factors, particularly feelings of disappointment regarding candidate orientation; and rational considerations, whereby voters expressed protest through a non-conventional choice based on cost-benefit calculations. Among these, the rational approach was the most dominant, as the selection of the blank column represented political awareness and a form of protest against the sole candidate, further reinforced by contextual factors such as the KRB campaign and the absence of alternative candidates.

Keywords: *Banyumas Regional Election 2024, voting behavior, blank column, single candidate.*